

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HETEROGENEOUS GROUP*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMK**

**Nahdatul Hazmi<sup>1</sup>, Destel Meri<sup>2</sup>, Dedi Asmara<sup>3</sup>, Diva Yulika Anugrah<sup>4</sup>**  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh<sup>1,2,3,4</sup>  
[hazminahdatul@gmail.com](mailto:hazminahdatul@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Heterogeneous Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dan teknik pengambilan sampel melalui *Probability Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji-t, dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Heterogeneous Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan nilai  $t_{hitung} = 6,238$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,101, berarti  $6,238 > 2,101$ . 2) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Heterogeneous Group* dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Heterogeneous Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Heterogeneous Group, Pengaruh.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the influence and differences in the influence of the use of the Heterogeneous Group learning model on student learning outcomes in history subjects. This study is a quantitative study using an experimental method with a research design that is Nonequivalent Control Group Design and sampling techniques through Probability Sampling. The data analysis technique used the t-test, by conducting normality tests and homogeneity tests. The results of this study indicate: 1) there is an influence of the Heterogeneous Group learning model on student learning outcomes in history subjects with a value of  $t_{count} = 6.238$  and  $t_{table}$  at a significance level of 0.05 is 2.101, meaning  $6.238 > 2.101$ . 2) there is a difference in the influence of the Heterogeneous Group learning model with the conventional learning model (lecture) on learning outcomes. It can be concluded that there is an influence of the Heterogeneous Group learning model on student learning outcomes in the history subject of class X Marketing at SMK Negeri 1 Luak District.*

**Keywords:** Heterogeneous Group, Influence, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diketahui, diantaranya ialah faktor dari guru itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses tersebut. Guru juga harus memiliki kreativitas dalam memvariasikan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar contohnya mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan bagian yang integral dari kurikulum di sekolah. Melalui pembelajaran sejarah siswa belajar memahami berbagai kenyataan hidup di masyarakat dengan masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka disiplin keilmuan secara terpisah. Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran sejarah bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Bagi siswa pembelajaran sejarah yang dipelajari di sekolah dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar tidak menarik minat dan fokus belajar. Sehingga siswa mengantuk dan tidak memahami materi yang diberikan hingga akhirnya siswa mendapatkan nilai yang rendah. Disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menghidupkan suasana belajar dan membuat siswa lebih memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar yang didapat siswa pada kelas X pemasaran di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak sangat rendah. Rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada kelas X Pemasaran 1 yaitu 68,2 dan kelas X Pemasaran 2 yaitu 69,5. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, persentase ketuntasan yang diperoleh oleh siswa masih sangat rendah. Guru yang mengajar pada kelas tersebut lebih sering memberikan catatan dan latihan kepada siswa yang membuat siswa bosan dan tidak mengerti materi. Model pembelajaran yang digunakan tidak menarik yaitu sering menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Model pembelajaran yang menarik sangat penting untuk meningkatkan nilai dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran berbasis proyek, seperti Project-Based Online Learning (PBOL), terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan pengalaman nyata (Zen, 2022). Model pembelajaran secara sistematis menunjukkan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, mulai dari urutan kegiatan hingga tugas khusus siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Misalnya, model *Discovery Learning* mengatur langkah-langkah seperti stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga refleksi, dengan peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman mendalam (Iskandar, 2025).

Model pembelajaran yang dapat digunakan contohnya model pembelajaran *Heterogeneous Group*. Dalam model pembelajaran ini siswa

terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Model ini tidak mengharapka siswa hanya menerima pelajaran dari guru saja, akan tetapi siswa juga dapat menemukan pembelajarannya sendiri di dalam kelompok secara bersama-sama. Dengan menggunakan model ini diharapkan nilai mata pelajaran siswa dapat meningkat.

Pembelajaran di SMK sering menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya nilai yang diperoleh siswa, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, salah satunya melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan penataan kelompok secara heterogen (*Heterogeneous group*). (Kanika, 2022).

Model pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan heterogen memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik bekerja bersama dalam satu kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu dan saling belajar. Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan pemahaman terhadap materi pembelajaran sejarah yang bersifat kompleks.

Konsep *heterogeneous grouping* dalam pembelajaran kooperatif telah diteliti secara internasional, di mana hasil-hasil riset menunjukkan bahwa siswa rendah dan menengah cenderung memperoleh peningkatan hasil belajar ketika bekerja dalam kelompok heterogen dibandingkan ketika bekerja

secara individual atau kelompok homogen.

Penelitian eksperimen menunjukkan bahwa kelompok heterogen dalam pembelajaran kooperatif memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan bagi siswa berkemampuan rendah dibandingkan kelompok homogen. Dalam kelompok heterogen, siswa dengan kemampuan rendah dapat belajar dari teman yang lebih mampu, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterlibatan sosial serta komunikasi yang berorientasi pada tugas (An, 2023; Lei, 2024). Studi juga menemukan bahwa kelompok heterogen cenderung memiliki pola interaksi yang lebih reflektif dan negosiasi yang lebih efektif, yang berkontribusi pada peningkatan performa belajar

Penelitian lain terkait grouping dalam pembelajaran kooperatif mengindikasikan bahwa struktur kelompok heterogen dapat membantu memperkuat keterampilan kolaboratif siswa serta meningkatkan keterlibatan setiap anggota dalam aktivitas kelas. Meski tidak selalu menunjukkan perbedaan signifikan pada semua variabel, penelitian ini tetap menekankan pentingnya pengelompokan heterogen dalam mendukung interaksi sosial dan akademik peserta didik (Kanika, 2022)

Artikel lain menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti STAD atau GI, yang secara implisit menerapkan prinsip heterogenitas kelompok, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa karena adanya interaksi aktif antar anggota kelompok selama proses belajar (Ardiansyah, 2025)

Penelitian yang dilakukan di lingkungan SMK khusus pada mata pelajaran Sejarah dengan model pembelajaran heterogeneous group masih sangat jarang, terutama di konteks SMK pemasaran. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran sains, matematika, atau IPS umum, bukan pada sejarah SMK. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengukur aspek keaktifan atau hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran heterogen terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X pemasaran SMK Negeri 1 Kecamatan Luak, sehingga memberikan kontribusi empiris baru pada kajian pedagogi SMK dalam disiplin sejarah.

Kebaruan lainnya adalah: (1). Penekanan pada konteks SMK pemasaran, bukan sekolah umum atau SMA/sekolah dasar. (2). Penggunaan struktur heterogen dalam pembelajaran sejarah, yang secara khusus menguji efeknya pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran sejarah. (3). Fokus pada perbedaan dampak berdasarkan kemampuan awal siswa dalam kelompok heterogen, yang belum banyak diuji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan gap riset yang ada, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak pada kelas X pemasaran untuk mengkaji secara khusus pengaruh model pembelajaran heterogeneous group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum diterapkan pada kelas IPA atau IPS secara keseluruhan, penelitian ini lebih memfokuskan pada konteks SMK dan mata pelajaran sejarah, sebuah area yang masih minim kajiannya dalam

literatur pembelajaran tahun-tahun terakhir. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang lebih kontekstual tentang efektivitas pembelajaran heterogen dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran sejarah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Karena kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan partisipan ke dalam kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Heterogeneous Group* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu *Heterogeneous Group* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak.

Sesuai jenis penelitiannya, maka peneliti memilih desain eksperimen yaitu *Nonequivalent Control Group Design* atau desain pra uji dan pasca uji. Kelompok yang dipilih diberikan pretest untuk mengetahui keadaan atau kemampuan awal mereka.

Pada desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya kedua kelas diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (pretest) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (posttest).

## HASIL PENELITIAN

### Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X Pemasaran 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Heterogeneous Group* dilakukan pretest dan diperoleh rata-rata nilai yaitu 29,50. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran *Heterogeneous Group* dan dilakukan post test, rata-rata nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan yaitu 79,75. Interval nilai pretest dan post test siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 1. Interval Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
11 – 20	4	20%
21 – 30	9	45%
31 – 40	6	30%
41 – 50	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Daftar Nilai Siswa Perlakuan

**Tabel 2. Interval Nilai Post test Kelas Eksperimen**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
66 – 70	2	10%
71 – 75	5	20%
76 – 80	7	35%
81 – 85	4	25%
86 – 90	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Daftar Nilai kelas Perlakuan

### Kelas Kontrol

Kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol adalah kelas X Pemasaran 2 dengan jumlah 20 siswa. Rata-rata nilai pretest yang didapatkan siswa pada kelas kontrol yaitu 30,25. Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran

konvensional dan dilakukan post test rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 64,75 yang didapatkan masih jauh dari batas ketuntasan. Interval nilai pretest dan post test siswa pada kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Interval Nilai Post test Kelas Kontrol**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
11 – 20	1	5%
21 – 30	13	65%
31 – 40	5	25%
41 – 50	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

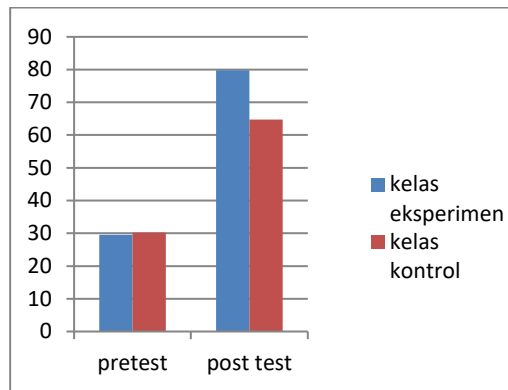
Sumber : Daftar Nilai Kelas Kontrol

**Tabel 4. Interval Nilai Post test Kelas Kontrol**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
45 – 54	3	15%
55 – 64	4	20%
65 – 74	10	50%
75 – 84	2	10%
85 – 94	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : daftar nilai kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, nilai post test yang didapat siswa kelas eksperimen yang melewati batas KKM sebanyak 90%, sedangkan pada kelas kontrol siswa dengan nilai yang melewati batas KKM hanya sebanyak 15%. Terlihat jelas bahwa hasil post test yang didapatkan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, seperti yang dapat dilihat pada diagram berikut:



**Diagram 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber: Data Hasil Penelitian, Diolah oleh Penulis

### Hasil Perhitungan Rata-Rata

Proses pembelajaran pada masing-masing kelas diikuti oleh 20 orang siswa kelas X Pemasaran 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Pemasaran 2 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan (4 JP), dengan materi pokok perkembangan pergerakan nasional Indonesia pada periode awal. Berdasarkan pelaksanaan tes akhir pada materi pokok tersebut diperoleh data tentang hasil belajar sejarah siswa dari kedua kelas. Dari nilai hasil tes hasil belajar ini dilakukan perhitungan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), simpangan baku (S). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata-Rata**

Kelas	N	$\bar{x}$	S
X Pemasaran 1	20	79,75	5,730
X Pemasaran 2	20	64,75	9,101

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran *Heterogeneous Group* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

### Analisis Data Uji Normalitas

Untuk mengetahui hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yaitu dengan melihat nilai Shapiro-Wilk hitung dengan tingkat signifikannya. Dari hasil uji SPSS, nilai signifikannya ditunjukkan dengan nilai Sig.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	sig	Keterangan
Eksperimen	20	0,147	Normal
Kontrol	20	0,144	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan pada nilai signifikansi (Sig) dari *output* di atas, diperoleh nilai Sig kedua kelas  $> 0,05$ . Dimana untuk kelas eksperimen yaitu 0,147 dan untuk kelas kontrol 0,144 pada taraf nyata 0,05. Menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat populasi yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji Harley digunakan jika jumlah sampel antar kelompok sama. Pada penelitian terdapat dua kelas sampel yang memiliki jumlah siswa yang sama. Kriteria uji homogenitas sebagai berikut: (a). Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka data dianggap homogen. (b). Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka data dianggap tidak homogen

Tabel 8. Hasil uji homogenitas

Kelas	N	sig	simpulan
Eksperimen	40	0,23	Homogen
Kontrol			

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan *output* yang didapatkan dari uji homogenitas di atas dinyatakan bahwa nilai Sig sebesar  $0,23 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Hasil analisis tes akhir terlihat bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen 79,75, lebih tinggi dari rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 64,75.

Berdasarkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Jika sig (2-tailed)  $< \alpha$  maka hipotesis diterima. Berdasarkan data di atas dinyatakan bahwa  $0,00 < 0,05$ , serta hasil analisis uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 6,238 > t_{tabel} = 2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hipotesis diterima. Berarti model pembelajaran *Heterogeneous Group* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

$H_0$  adalah kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Heterogeneous Group* memperoleh hasil belajar yang sama dengan siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional (ceramah). Maka hipotesis ini ditolak.

H<sub>1</sub> adalah kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Heterogeneous Group* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional (ceramah). Maka hipotesis ini diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Heterogeneous Group* memiliki rata-rata nilai 79,75, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yaitu 64,75. Uji *t* juga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan ( $t_{hitung} = 6,238 > t_{tabel} = 2,021$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa model *Heterogeneous Group* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa diterima.

Penelitian lain juga mendukung bahwa kelompok heterogen cenderung meningkatkan pencapaian akademik siswa dibandingkan kelompok homogen, terutama karena adanya kesempatan belajar dari teman dengan kemampuan berbeda (Vallès-Català, 2023; Doz, 2022). Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kelompok homogen dapat memberikan manfaat khusus, misalnya dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah matematika, karena interaksi yang lebih seimbang antar siswa dengan kemampuan serupa (Jayantika, 2025).

## Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan bukan dipindahkan secara pasif dari guru ke

siswa, tetapi dibangun oleh siswa sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman sosial. Dalam model *Heterogeneous Group*, siswa bekerja dalam kelompok dengan berbagai tingkat kemampuan sehingga terjadi interaksi sosial, diskusi ide, dan tukar pikiran yang memungkinkan siswa untuk merekonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman bersama dan umpan balik teman sebaya.

Sejalan dengan itu, Pendekatan pembelajaran konstruktivis menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pemecahan masalah, diskusi, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah dimiliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional yang berpusat pada guru (Zajda, 2021; Mishra, 2023). Bukti empiris dari tinjauan sistematis menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran konstruktivis secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi alternatif efektif dibandingkan metode tradisional (Arega, 2025). Studi juga menemukan bahwa lingkungan belajar konstruktivis meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa serta strategi belajar mereka, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik (H, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis konstruktivisme secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai materi pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Meta-analisis mengungkapkan bahwa pembelajaran konstruktivis memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan hasil belajar

siswa, dengan peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis (Tanjung, 2023; Demir, 2022). Integrasi pendidikan karakter dalam model pembelajaran konstruktivis juga terbukti meningkatkan pemahaman matematika secara interaktif dan reflektif (Astutik, 2025).

### **Pembelajaran Kooperatif dan Heterogeneous Grouping**

*Heterogeneous Grouping* merupakan salah satu strategi *cooperative learning* di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ditempatkan bersama dalam satu kelompok. Penelitian *meta-analysis* menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran tradisional. Implementasi strategi ini memungkinkan adanya pembagian tugas, diskusi intensif, dan saling penguatan antar anggota kelompok.

Struktur kerja kelompok, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfasilitasi interaksi sosial dan keterlibatan aktif. Studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, termasuk dalam lingkungan virtual, dapat meningkatkan kohesi kelompok dan efektivitas kelompok yang berujung pada peningkatan prestasi akademik individu (Yoon, 2024; Linn, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa pengelompokan heterogen dalam pembelajaran kolaboratif memberikan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan pengelompokan homogen (Kanika, 2022).

Meta analisis efek pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa penggunaan kelompok heterogen umumnya dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar dalam domain kognitif siswa. Diskusi dan pertukaran strategi dalam kelompok heterogen memungkinkan anggota kelompok belajar dari perspektif yang berbeda, menguatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan retensi konsep.

### **Pembandingan dengan Model Pembelajaran Konvensional**

Dalam model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, proses belajar bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa berperan pasif. Pendekatan ini kurang memfasilitasi kolaborasi, pemecahan masalah berbasis konteks nyata, dan eksplorasi konsep oleh siswa sendiri. Akibatnya, keterlibatan siswa menjadi rendah, yang secara langsung berdampak pada hasil belajar, sebagaimana terlihat pada kelas kontrol dalam berbagai penelitian.

Sebaliknya, strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, seperti *cooperative learning*, *problem-based learning*, dan *flipped classroom*, secara konsisten menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan metode ceramah tradisional. Meta-analisis pada mahasiswa bidang humaniora dan ilmu sosial menunjukkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,489 standar deviasi melalui pembelajaran aktif, terutama pada kelas kecil dan mata kuliah tingkat lanjut (Kozanitis, 2022). Studi lain pada siswa sekolah juga melaporkan efek positif sedang hingga besar (Cohen's  $d = 0,70$ ) dari strategi pembelajaran aktif, termasuk

*cooperative learning* dan *inquiry-based learning*, terhadap pencapaian akademik (Antony, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan, kolaborasi, dan eksplorasi siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dibandingkan dengan model konvensional yang lebih terstruktur dan berpusat pada guru.

### **Implikasi Temuan terhadap Pendidikan Sejarah di SMK**

Penggunaan model *Heterogeneous Group* dalam pembelajaran sejarah di SMK terbukti tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep sejarah. Sejarah menuntut kemampuan analisis peristiwa, pemahaman sebab-akibat, dan pembentukan narasi yang koheren. Dalam konteks ini, kegiatan diskusi dan kolaborasi pada kelompok heterogen memberikan ruang bagi siswa untuk saling mengajarkan konsep, berbagi perspektif, dan memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan interaksi sosial dapat memaksimalkan pencapaian hasil akademik secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih terstruktur dan berpusat pada guru.

Model pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan heterogen, yang berlandaskan prinsip konstruktivisme, terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Kelompok heterogen mendorong komunikasi sosial yang lebih intens dan

diskusi yang lebih beragam, sehingga memperkuat pemahaman konsep secara bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti ceramah (An, 2023; Kanika, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok heterogen memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi belajar yang lebih tinggi (De Dios Tronch, 2025; Taggart, 2023).

Selain itu, meta-analisis mengonfirmasi bahwa *cooperative learning* memberikan efek sedang hingga besar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai bidang studi (Rahayu, 2025; Aprilia, 2025). Model pembelajaran seperti *jigsaw*, yang menekankan pembagian peran dalam kelompok heterogen, juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Kebede, 2025). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dan pengelompokan heterogen secara konsisten mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil akademik siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama yang esensial dalam pembelajaran sejarah.

### **SIMPULAN**

Hasil dari suatu penelitian harus memberikan penjelasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Heterogeneous Group* memiliki rata-rata 79,75 lebih tinggi dari hasil belajar

siswa di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan rata-rata 64,75. Rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari pada kelas kontrol.

Dari hasil uji t diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sejarah siswa menggunakan model pembelajaran *Heterogeneous Group* dan konvensional (ceramah). Hal tersebut terlihat pada perhitungan hasil analisis uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 6,238 > t_{tabel} = 2,021$  yang berarti  $H_1$  diterima. Terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model *Heterogeneous Group* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran *Heterogeneous Group* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An, S., & Zhang, S. (2023). Effects of ability grouping on students' collaborative problem solving patterns: Evidence from lag sequence analysis and epistemic network analysis. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101453>
- An, S., & Zhang, S. (2023). Effects of ability grouping on students' collaborative problem solving patterns: Evidence from lag sequence analysis and epistemic network analysis. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101453>
- Antony, J., & Arya, R. (2025). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of school students in social sciences: a meta analysis. *BSSS Journal of Education*. <https://doi.org/10.51767/je1404>
- Aprilia, N., & Isnaeni, B. (2025). Meta-analysis Of Cooperative Learning To Improve Learning Outcomes In Biology Subject. *Jurnal Bioedukatika*. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v11i1.28498>
- Ardiansyah, S. A., Fadilah, Q., Fatha, S. A., Hasanah, M., Zakia, N. M., Anisa, N., & Pratikno, A. S. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Bangun Datar Dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 561–573. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.288>
- Arega, N., & Hunde, T. (2025). Constructivist instructional approaches: A systematic review of evaluation-based evidence for effectiveness. *Review of Education*. <https://doi.org/10.1002/rev3.70040>
- Astutik, H., Rahman, A., & Djam'an, N. (2025). Integration of character education in constructivism-based learning model: its impact on students' mathematics learning outcomes. *International Journal of Didactic Mathematics in Distance Education*. <https://doi.org/10.33830/ijdmde.v2i2.11812>

- De Dios Tronch, A. (2025). Cooperative Learning as a Pathway to Competency-Based Education. *Journal of Clinical Research and Case Studies*. <https://doi.org/10.61440/jcrs.2025.v3.75>
- Demir, M., & Kaya, M. (2022). Analysis of Constructivist Learning Model's Effects on Student Outcomes: A Second Order Meta-Analysis. *Kuramsal Eđitimbilim*. <https://doi.org/10.30831/akukeg.1122136>
- Doz, D., Āernilec, B., Cotic, M., & , D. (2022). Differences in students' mathematics knowledge in homogeneous and heterogeneous groups. *European Journal of Science and Mathematics Education*. <https://doi.org/10.30935/scimath/12431>
- H., Bich, N., & Nguyen, H. (2023). 3How do constructivism learning environments generate better motivation and learning strategies? The Design Science Approach. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22862>
- Hidayat, R., and Abdillah, A. (2019) Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <http://repository.uinsu.ac.id/8064/>
- Iskandar, S. (2025). Analysis of Effectiveness of Discovery Learning Model in Science Learning Activities for Basic Students. *Jurnal Pijar Mipa*. <https://doi.org/10.29303/jpm.v20i2.8548>
- Jayantika, I., Payadnya, P., & Suryawan, P. (2025). Group Dynamics in Mathematics Education: Homogeneous Vs. Heterogeneous Group Effects on Problem-Solving Skills. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i1.83498>
- Kanika, K., Chakraverty, S., Chakraborty, P., & Madan, M. (2022). Effect of different grouping arrangements on students' achievement and experience in collaborative learning environment. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 6366-6378. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2036764>
- Kebede, Y., Zema, F., Geletu, G., & Zinabu, S. (2025). Cooperative Learning Instructional Approach and Student's Biology Achievement: A Quasi-Experimental Evaluation of Jigsaw Cooperative Learning Model in Secondary Schools in Gedeo Zone, South Ethiopia. *SAGE Open*, 15. <https://doi.org/10.1177/21582440251318883>
- Kozanitis, A., & Nenciović, L. (2022). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: a meta-analysis. *Higher Education*, 86, 1377-1394. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>

- Lei, Y., Fu, X., Zhao, J., & Yi, B. (2024). The effect of ability grouping on students' computational thinking in shared regulation-supported collaborative programming. *Education and Information Technologies*, 30, 1417-1443. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12838-1>
- Linn, Z., Tashiro, Y., Morio, K., & Hori, H. (2022). Peer evaluations of group work in different years of medical school and academic achievement: how are they related?. *BMC Medical Education*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03165-5>
- Mishra, N. (2023). Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory. *Journal of Research and Development*. <https://doi.org/10.3126/jrdn.v6i01.55227>
- Rahayu, W., Setyawan, H., Jalinus, N., R., K., G., G., & Abdullah, R. (2025). Impact of Cooperative Learning on Vocational School Student Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.86982>
- Taggart, J., & Wheeler, L. (2023). Collaborative learning as constructivist practice: An exploratory qualitative descriptive study of faculty approaches to student group work. *Active Learning in Higher Education*, 26, 59-76. <https://doi.org/10.1177/14697874231193938>
- Tanjung, Y., Irfandi, I., Sudarma, T., Lufri, L., Asrizal\*, A., & Hardeli, H. (2023). The effect of constructivism learning on student learning outcomes: a meta analysis study. *ISER (Indonesian Science Education Research)*. <https://doi.org/10.24114/iser.v5i1.49409>
- Vallès-Català, T., & Palau, R. (2023). Minimum entropy collaborative groupings: A tool for an automatic heterogeneous learning group formation. *PLOS ONE*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280604>
- Yoon, P., Han, S., & Kim, K. (2024). Effects of team-building on group cohesion, group efficacy, and individual academic performance in virtual learning environment. *Active Learning in Higher Education*, 26, 255 - 275. <https://doi.org/10.1177/14697874241229422>
- Zajda, J. (2021). Constructivist Learning Theory and Creating Effective Learning Environments. *Globalisation, Comparative Education and Policy Research*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3)
- Zen, Z., , R., , S., & Ariani, F. (2022). Academic achievement: the effect of project-based online learning method and student engagement. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11509>